

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi sebuah perusahaan, investor atau pemegang saham merupakan salah satu yang berpengaruh di dalam perusahaan. Maka dari itu, sudah menjadi hak para pemegang saham untuk memperoleh keuntungan yang dibagikan dari laba bersih perusahaan dalam bentuk dividen. Begitu pula perusahaan yang memiliki kewajiban untuk membayarkan hak para pemegang saham secara rutin dan tepat waktu untuk menyenangkan para pemegang saham karena pada dasarnya, para pemegang saham menginvestasikan dana mereka ke sebuah perusahaan dengan mengharapkan keuntungan yang sesuai dengan apa yang mereka berikan. Pemegang saham yang menanamkan dana mereka pada sebuah perusahaan pasti memiliki harapan untuk memperoleh dividen yang tinggi apalagi jika profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut tinggi pula.

Menurut Sawir (2004) kebijakan dividen menyangkut keputusan apakah laba akan dibayarkan sebagai dividen atau ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan dimana kebijakan dividen suatu perusahaan dihadapkan pada dua masalah utama, yaitu pengaruh dividen dan informasi yang terkandung pada dividen. Setiap perusahaan tentunya memiliki aturan atau kebijakannya sendiri mengenai segala hal yang menyangkut perusahaan dan salah satunya adalah perihal laba maupun rugi yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal tersebut tentu sangat diperhatikan oleh perusahaan karena selain perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilainya pasti juga perusahaan berusaha untuk meningkatkan laba perusahaannya agar laba yang

diperoleh dapat dipergunakan untuk pembiayaan operasional dimasa yang akan datang atau mungkin dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham berasal dari laba bersih setelah bunga dan pajak dibayarkan dan tentunya akan dilakukan perhitungan-perhitungan lain terkait berapa besarnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham serta kapan dividen akan dibagikan kepada pemegang saham. Pembagian dividen lebih baik dilakukan secara annual dengan tepat waktu agar dapat meningkatkan kepercayaan kepada para pemegang saham bahwa perusahaan tersebut mampu membayarkan dividennya secara tepat waktu dan apabila perusahaan terlambat dalam membagikan dividen ataupun tidak membagikan dividen sama sekali pada periode tahun tertentu maka perusahaan harus memberikan alasan yang pasti untuk pemegang saham agar para pemegang saham akan tetap percaya kepada perusahaan tersebut.

Seiring dengan bertambahnya usia perusahaan, maka perusahaan mulai memikirkan apakah laba yang diperoleh dari penjualan perusahaan dibagikan kepada para pemegang saham atau lebih baik disimpan menjadi laba ditahan yang dapat digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Adapun perusahaan yang terlambat membagikan dan mengurangi dividen yang diberikan kepada para pemegang saham. Pada dasarnya, sebelum benar-benar membagikan dividen kepada para pemegang saham, alangkah lebih baik jika perusahaan terlebih dahulu memperhitungkan apakah profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dapat memenuhi kebutuhan perusahaan seperti pemenuhan pembayaran hutang jangka panjang karena kemampuan pembayaran hutang jangka panjang perusahaan dapat

dilihat dari bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba. Namun, apabila perusahaan memiliki hutang jangka panjang yang besar dan pendapatan yang besar, bukan berarti perusahaan tersebut mampu memberikan dividen yang besar pula. Hal tersebut dikarenakan pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan tentunya akan digunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka panjang terlebih dahulu sebelum akhirnya dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Pada kondisi tersebut, apabila perusahaan mampu melakukan pembayaran hutang jangka panjangnya tanpa ada masalah tentunya perusahaan mampu untuk melakukan pembayaran dividen kepada para pemegang saham namun, bisa saja terjadi dividen yang dibayarkan menjadi lebih kecil dari periode pembayaran sebelumnya.

Selain itu, hal lain yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan investasi adalah ukuran sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar sudah pasti memiliki aset yang banyak karena perhitungan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dinilai dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Namun, apabila aset yang dimiliki perusahaan tersebut hanya disimpan tanpa digunakan sebagai sumber pembiayaan operasional maupun investasi, maka dana tersebut tidak dapat berputar seiring berjalannya waktu dan tentunya nilai waktu uang juga akan cepat berubah. Para pemegang saham tetap harus cermat dalam melakukan riset perusahaan yang akan didanai karena perusahaan besar juga belum tentu memberikan kemakmuran atau kesejahteraan bagi para pemegang saham.

Selain beberapa hal yang disebutkan diatas, pertumbuhan suatu perusahaan juga perlu diperhatikan karena perusahaan yang sedang berkembang cenderung

akan membagikan dividen yang kecil kepada para pemegang saham karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan ditahan dan digunakan untuk mengembangkan aset perusahaan. Perusahaan yang sedang berkembang dapat menggunakan alasan tersebut untuk memberikan sinyal kepada para pemegang saham karena saat perusahaan sudah tidak dalam posisi berkembang maka perusahaan dapat membagikan dividen lebih banyak kepada para pemegang saham. Hal terakhir yang perlu diperhatikan adalah likuiditas perusahaan dengan rasio kas (*cash ratio*) sebagai alat ukur karena hal tersebut menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan kasnya untuk melunasi hutang lancarnya (kewajiban jangka pendek) tanpa mengubah aktiva lancar lainnya seperti piutang dan persediaan.

Para pemegang saham lebih baik tidak melihat perusahaan hanya dari berapa profit yang dihasilkan oleh perusahaan maupun ukuran perusahaan itu sendiri namun juga lebih baik memeriksa dengan bijaksana laporan keuangan maupun laporan tahunan (*annual report*) guna melihat dan menilai apakah perusahaan tersebut berada dalam kondisi sehat atau tidak. Selain itu, para pemegang saham juga lebih baik tidak menutup sebelah mata tanpa memperkirakan apa yang akan terjadi dengan perusahaan kedepannya karena hal tersebut sangat penting dilakukan sebelum melakukan investasi. Pada saat melakukan investasi pada sebuah perusahaan, memang harus dilakukan berbagai perhitungan-perhitungan tertentu untuk melihat apakah investasi yang dilakukan tersebut layak atau tidak dan apakah risiko yang akan dihadapi oleh para pemegang saham tinggi atau tidak karena

belum tentu risiko investasi yang tinggi dapat menentukan tingginya dividen maupun keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham.

Kelima variabel yang disampaikan diatas termasuk lima dari beberapa variabel yang menentukan kebijakan dividen sebuah perusahaan dimana perusahaan berada pada pilihan membagikan, menyimpan, dan menginvestasikan laba dan aset yang mereka miliki agar dapat mendapat kepercayaan pemegang saham untuk tetap terus melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Beberapa penelitian telah menguji Variabel-Variabel seperti profitabilitas, *leverage*, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi kebijakan dividen. Dari penelitian-penelitian empiris tersebut terdapat inkonsistensi hasil. Menurut Faujimi (2013); Jabbouri (2016); Nurhayati (2013); Safrida (2014); Paramita (2015); Sari, Oemar, & Andini (2016); Simbolon & Sampurno (2017); Thaib & Taroreh (2015); Novelma (2014); Setiawan & Phua (2013); Singla & Samanta (2019); Thakur & Kannadhasan (2018); Kangarlouei, Hasanzadeh, & Motavassel (2014); Manneh & Naser (2015); Yiadom & Agyei (2011); Hendra (2017); Hendrianto (2013); Ihwandi (2019); Lindi et al. (2019); Mahardika, Wahyudi, & Mawardi (2016); Simanjuntak, Lubis, & Bukit (2019); Situmorang (2017); Usman & Mustafa (2014); Winarko (2017) profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun, hasil penelitian Dewi (2016); Permana & Hidayati (2015); Sari & Sudjarni (2015); Sumanti & Mangantar (2015); Rizqia & Aisjah (2013); Wijaya & Felix (2017); Nirva Sari (2018); Putra & Dewi (2018); Swastyastu, Yuniarta, & Atmadja (2014); Tjhoa (2020) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Adapun

penelitian Józwiak, (2017); Kuzucu (2015); Parsian & Koloukhi (2014); Prawira, Dzulkirom, & Endang (2014); Hendrianto (2017) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Jabbouri (2016); Palupi, Sudjana, & Zahroh (2017); Permana & Hidayati (2015); Sari dkk. (2016); Sari S & Cahyonowati (2015); Simbolon & Sampurno (2017); Thaib & Taroreh, (2015); Asif, Rasool, & Kamal (2011); Józwiak (2017); Kuzucu (2015); Manneh & Naser (2015); Tijjani & Sani (2016); Hendra (2017); Hendrianto (2013); Hendrianto (2017); Winarko (2017) menghasilkan *leverage* memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil penelitian Dewi (2016); Faujimi (2013); Prawira, Dzulkirom, & Endang (2014); Sumanti & Mangantar (2015); Thakur & Kannadhasan, (2018); Ahmed & Javid (2012); Rizqia & Aisjah (2013); Wijaya & Felix (2017); Afas, Wardyaningsih, & Utami (2017); Iswara (2017); Mahardika, Wahyudi, & Mawardi (2016); Simanjuntak, Lubis, & Bukit (2019); Situmorang (2017); Swastyastu, Yuniarta, & Atmadja (2014); Tjhoa (2020); Usman & Mustafa (2014) mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen serta hasil penelitian Jabbouri (2016); Kangarlouei, Hasanzadeh, & Motavassel (2014); Parsian & Koloukhi (2014); Yiadom & Agyei (2011); Ihwandi (2019); Samosir (2017) mengatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Menurut hasil penelitian Juliana (2015); Nurhayati (2013); Sari et al. (2016); Thakur & Kannadhasan (2018); Ahmed & Javid (2012); Iswara (2017) ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap kebijakan dividen.

Sedangkan penelitian Prawira, Dzulkirom & Endang (2014); Simbolon & Sampurno (2017); Setiawan & Phua (2013); Parsian & Koloukhi (2014); Rizqia & Aisjah (2013); Wijaya & Felix (2017); Darmayanti & Mustanda (2016); Faujimi (2013); Paramita (2015); Afas, Wardyaningsih, & Utami (2017); Situmorang (2017); Swastyastu, Yuniarta, & Atmadja (2014); Tjhoa (2020); Yosephine & Tjun (2016) menghasilkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Adapun penelitian Jabbouri (2016); Permana & Hidayati (2015); (Singla & Samanta, 2019); Józwiak (2017); Kangarlouei, Hasanzadeh, & Motavassel (2014); Kuzucu (2015); Manneh & Naser (2015); Maura, Reslita, Pratama, & Sitepu (2019) menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu hal yang dapat menjadikan bahan pertimbangan para pemegang saham untuk menanamkan sahamnya. Hal tersebut membuat para peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap dan kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Jabbouri (2016); Sari & Sudjarni (2015); Simbolon & Sampurno (2017); Kuzucu, (2015); Yiadom & Agyei (2011); Hendrianto (2013); Ihwandi (2019); Tjhoa (2020) menghasilkan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap kebijakan dividen. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Sari S & Cahyonowati (2015); Parsian & Koloukhi (2014); Wijaya & Felix (2017); Iswara (2017); Mahardika, Wahyudi, & Mawardi (2016); Nirva Sari (2018); Situmorang (2017); Swastyastu, Yuniarta, & Atmadja (2014) memberikan hasil yang berbeda yaitu tidak adanya pengaruh yang diberikan oleh *growth* kepada kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Oemar, & Andini (2016); Setiawan & Phua (2013) memberikan hasil adanya pengaruh positif pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen.

Past dividend atau dividen masa lampau dilakukan untuk menjadi cerminan perusahaan dalam pembagian dividen di masa-masa yang akan datang. Pada variabel tersebut, masih belum banyak peneliti yang melakukan penelitian menggunakan variabel ini. Penelitian yang dilakukan oleh Simbolon dan Sampurno (2017) memberikan hasil dividen tahun sebelumnya paling mempengaruhi pembayaran dividen tahun berikutnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jabbouri (2016) mengatakan bahwa dividen tahun sebelumnya tidak memberikan pengaruh pada pembagian dividen tahun berikutnya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Hendrianto (2013) dan Winarko (2017) menyatakan bahwa likuiditas menunjukkan hasil yang negatif sehingga likuiditas tidak searah dengan kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra (2017); Hendrianto (2017); Ihwandi (2019); Iswara (2017); Maura, Reslita, Pratama, & Sitepu (2019); Nirva Sari (2018); Putra & Dewi (2018); Simanjuntak, Lubis, & Bukit (2019); Susmiandini & Khoirotunnisa (2017); Tjhoa (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas dengan proksi *cash ratio* memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Ketiga penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Afas, Wardyaningsih, & Utami (2017); Lindi et al. (2019); Mahardika, Wahyudi, & Mawardi (2016); Prawira, Dzulkirom, & Endang (2014); Samosir (2017); Situmorang (2017); Swastyastu, Yuniarta, & Atmadja (2014); Usman & Mustafa (2014); Yosephine &

Tjun (2016) yang memberikan hasil likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas serta inkonsistensi hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dividen Masa Lampau dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Sektor Perdagangan, Layanan dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) ”**. Keistimewaan penelitian ini dari penelitian-penelitian terdahulu adalah adanya variabel *past dividend* yang masih jarang diteliti oleh peneliti di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada sektor perdagangan, layanan dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018?
2. Apakah *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada sektor perdagangan, layanan dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada sektor perdagangan, layanan dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018?

4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada sektor perdagangan, layanan dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018?
5. Apakah *past dividend* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada sektor perdagangan, layanan dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018?
6. Apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada sektor perdagangan, layanan dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka berikut adalah tujuan penelitian:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada sektor perdagangan, layanan dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh negatif signifikan *leverage* terhadap kebijakan dividen pada sektor perdagangan, layanan dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada sektor perdagangan, layanan dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh negatif signifikan pertumbuhan perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada sektor perdagangan, layanan dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018.

5. Menguji dan menganalisis pengaruh positif signifikan *past dividend* terhadap Kebijakan Dividen pada sektor perdagangan, layanan dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh positif signifikan likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada sektor perdagangan, layanan dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, berikut adalah manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi serta menambah informasi dan pengetahuan untuk ilmu akademis bidang keuangan terutama yang membahas tentang kebijakan dividen.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Investor dan Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi yang dapat digunakan oleh perusahaan terkait dengan faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan kebijakan dividen. Bagi investor, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan para investor sebelum melakukan investasi.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa.

E. Batasan Penelitian

1. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbatas karena hanya menggunakan objek pada sektor perdagangan, layanan dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018.
2. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini terbatas karena hanya menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel dependen; profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas sebagai variabel independen.